



Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Dinamika Pendidikan Di Era Digital

Hendrayadi¹, Yunus², Endah Mawarny³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02799@unpam.ac.id, dosen02687@unpam.ac.id, dosen01747@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Socio-cultural change, education, digital era, educational dynamics, cultural values

Kata Kunci:

Perubahan sosial budaya, pendidikan, era digital, dinamika pendidikan, nilai budaya

Abstract

The socio-cultural changes that have taken place along with the rapid development of digital technology have had a major impact on various aspects of life, including the world of education. This transformation has an impact on communication patterns, social interactions, and value systems that develop in society, which directly affect the process and objectives of education. This article aims to critically examine how socio-cultural changes shape the dynamics of education in the digital era, by highlighting the challenges and opportunities that arise. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that education in the digital era has experienced a paradigm shift, both in learning methods, the role of teachers, and the character of students. On the one hand, digitalization opens up wide access to information and encourages learning innovation. However, on the other hand, challenges arise such as the degradation of cultural values, the tendency towards individualism, and the digital divide between regions. Therefore, education must be able to adapt to these changes through contextual strategies rooted in local wisdom values.

Abstrak

Perubahan sosial budaya yang berlangsung seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi ini berdampak pada pola komunikasi, interaksi sosial, serta sistem nilai yang berkembang di masyarakat, yang secara langsung memengaruhi proses dan tujuan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis bagaimana perubahan sosial budaya membentuk dinamika pendidikan di era digital, dengan menyoroti tantangan dan peluang yang muncul. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan di era digital mengalami pergeseran paradigma, baik dalam metode pembelajaran, peran guru, maupun karakter peserta didik. Di satu sisi, digitalisasi membuka akses luas terhadap informasi dan mendorong inovasi pembelajaran. Namun di sisi lain, muncul tantangan seperti degradasi nilai budaya, kecenderungan individualisme, serta kesenjangan digital antar wilayah. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini melalui strategi yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) begitu sangat cepat dan dinamis. Perkembangan ini mendukung terciptanya teknologi- teknologi baru yang menandai adanya kemajuan pada zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang telah memasuki tahap di era gital. Hal tersebut telah membawa perubahan dan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan pada manusia, salah satunya di bidang pendidikan.



Selain itu, juga bergeser system kerja dari manual (konvensional atau tradisional) ke modern, IT atau digital (Kristiawan, 2014).

Perubahan sosial budaya merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam masyarakat yang terus berkembang. Perubahan ini dipicu oleh berbagai faktor seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Di era digital saat ini, transformasi sosial budaya berlangsung sangat cepat dan memberikan pengaruh besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Suyanto, 2012). Teknologi digital telah mengubah pola interaksi manusia, cara memperoleh informasi, hingga cara berpikir dan belajar generasi muda.

Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat kemajuannya. Seluruh negara di berbagai belahan dunia mengalami dampak dari kemajuan tersebut. Kemajuan yang dihasilkan dapat memberikan dampak positif yang dapat memberi kemudahan bagi umat manusia. Namun sebaliknya, kemajuan yang dihasilkan juga dapat menimbulkan dampak negatif yang membawa pengaruh buruk bagi kehidupan apalagi di era digital seperti sekarang ini.

Teknologi merupakan hasil perkembangan dari ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas). Dengan begitu akan sangat membantu para pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar.

Saat ini berbagai macam teknologi digital yang beragam dan semakin maju telah banyak bermunculan. Dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran (Kristiawan dkk, 2019). Dan semakin tinggi kecanggihan teknologi digital yang dihasilkan akan berdampak pada perubahan besar terhadap dunia. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak



cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Salah satu teknologi digital yang dihasilkan dalam bidang pendidikan adalah munculnya beragam aplikasi yang digunakan untuk belajar, seperti Instagram, Whatsapp, Tik tok, Twitter, Youtube, dan sebagainya. Masing-masing dari aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Era digital bukanlah perkara siap atau tidak siap dan bukan pula suatu opsi namun merupakan suatu konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang akan semakin maju dan pesat dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, tidak ada pilihan lain selain menguasai dan berusaha mengendalikan teknologi tersebut secara baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang menggunakan. Bagi seorang pendidik melakukan sebuah inovasi dan terobosan baru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna menarik minat siswa dan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Senantiasa melakukan upaya penyesuaian dan kemauan untuk terus belajar hal baru akan dapat beradaptasi dengan perubahan budaya belajar yang terjadi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode penulisan pada artikel ini menggunakan Metode deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan berasal dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema dampak perubahan sosial budaya terhadap dinamika pendidikan di era digital. Penulis mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori, konsep, dan dampak perubahan sosial budaya serta terhadap terhadap dinamika pendidikan di era digital. Analisis dilakukan dengan memperhatikan bagaimana perubahan sosial, seperti budaya, adat-istiadat, dan kemajuan teknologi, kaitannya dengan dinamika pendidikan di era digital.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu Masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam



Masyarakat. Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan yang bisa bersifat terbatas atau meluas. Perubahan tersebut bisa berlangsung secara lambat atau cepat. Perubahan dapat mencakup nilai-nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, struktur lembaga masyarakat, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat adalah hal yang wajar dan tidak ada satu pun masyarakat yang berhenti pada suatu titik tertentu selama masa hidupnya. Dampaknya dapat menyebar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Definisi perubahan sosial menurut beberapa ahli sosiologi:

1. Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contohnya, munculnya organisasi buruh dalam masyarakat kapitalis menyebabkan perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan, yang kemudian berdampak pada perubahan dalam organisasi ekonomi politik.
2. MacIver menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.
3. JL. Gillin dan JP. Gillin menyatakan bahwa perubahan sosial adalah variasi dari cara hidup yang telah diterima dalam masyarakat, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, difusi, atau penemuan baru dalam masyarakat.
4. Samuel Koenig berpendapat bahwa perubahan sosial mencakup modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia.
5. William F. Ogburn, menjelaskan ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial, yang di tekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
6. Gillin dan Gillin, mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya disfusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam Masyarakat.



Perubahan sosial adalah fenomena yang tak terelakkan dalam kehidupan manusia. Masyarakat kita terus mengalami transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan sosial melibatkan pergeseran dalam nilai-nilai, norma, struktur sosial, pola hubungan antarindividu, dan institusi masyarakat. Dalam materi ini, kita akan menjelajahi perubahan sosial secara mendalam, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengeksplorasi dampaknya dalam masyarakat modern. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial:

1. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi telah mengubah cara kita hidup dan berinteraksi. Inovasi teknologi seperti internet, media sosial, dan komunikasi digital telah menghasilkan perubahan dalam pola komunikasi, cara bekerja, dan akses informasi. Perubahan ini telah mempengaruhi interaksi sosial, struktur keluarga, dan cara kita memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Globalisasi

Globalisasi telah menghubungkan masyarakat di berbagai belahan dunia. Pertumbuhan perdagangan internasional, aliran modal, dan migrasi telah menciptakan pertukaran budaya yang intens. Dalam prosesnya, kita menyaksikan adopsi dan penyesuaian terhadap budaya baru, nilai-nilai, dan gaya hidup yang datang dari luar. Globalisasi juga menghadirkan tantangan baru dalam hal pemeliharaan identitas budaya dan keberagaman.

3. Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi seperti industrialisasi dan urbanisasi telah mempengaruhi struktur pekerjaan dan kehidupan masyarakat. Perubahan ini mengarah pada terciptanya sektor ekonomi baru, migrasi ke kota-kota besar, dan perubahan pola kerja. Dampaknya meliputi perubahan dalam nilai-nilai ekonomi, kesenjangan sosial, dan transformasi dalam hubungan antara pekerja dan majikan.

4. Perubahan Demografi

Perubahan dalam komposisi penduduk seperti pertumbuhan populasi, perubahan usia, dan pola migrasi juga memengaruhi perubahan sosial. Pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan peningkatan tekanan pada sumber daya dan



infrastruktur masyarakat. Selain itu, perubahan dalam struktur usia penduduk dapat mempengaruhi tuntutan dan kebutuhan sosial serta dinamika keluarga. Perubahan Politik: Perubahan politik dan sistem pemerintahan juga berperan dalam perubahan sosial. Perubahan rezim politik, kebijakan publik, dan gerakan sosial telah menghasilkan transformasi dalam hak asasi manusia, partisipasi politik, dan keterlibatan masyarakat sipil. Perubahan ini mencerminkan perjuangan dan tuntutan untuk keadilan, kesetaraan, dan demokrasi.

Perubahan sosial memiliki dampak yang luas dalam masyarakat modern. Dampak ini dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan sosial. Beberapa dampak perubahan sosial meliputi:

1. Konflik dan Ketidakstabilan

Perubahan sosial sering kali memicu konflik dan ketidakstabilan dalam masyarakat. Perubahan yang cepat dan tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan sosial dan perbedaan kepentingan yang meluas.

2. Perubahan Nilai dan Norma

Perubahan sosial dapat mengubah nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tradisional dapat digantikan oleh nilai-nilai baru yang sejalan dengan perkembangan zaman.

3. Kesenjangan Sosial

Pergeseran ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial dan kesenjangan antara kelompok yang berbeda.

Kesimpulannya, perubahan sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan ekonomi, perubahan demografi, dan perubahan politik berperan dalam menggerakkan perubahan sosial. Dampak perubahan sosial meliputi konflik, perubahan nilai dan norma, pergeseran identitas, inovasi, serta kesempatan dan tantangan baru. Memahami perubahan sosial adalah kunci untuk menghadapi dinamika masyarakat modern dengan bijak dan adaptif.

B. Pengertian Perubahan Kebudayaan

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai pengertian perubahan



kebudayaan, antara lain:

1. Samuel Koenig berpendapat bahwa perubahan kebudayaan adalah cara untuk memodifikasi pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.
2. Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan kebudayaan mencakup semua perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi sistem sosial, termasuk sikap, nilai-nilai, dan pola perilaku individu dalam kelompok masyarakat.
3. John Lewin Gillin dan John Phillip Gillin berpendapat bahwa perubahan kebudayaan adalah variasi dalam cara hidup yang terjadi karena perubahan kondisi geografis, termasuk ideologi dan komposisi penduduk.

Dengan demikian, para ahli ini memiliki pandangan yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam menjelaskan pengertian perubahan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan hal yang integral dalam kehidupan manusia. Ia mencakup nilai-nilai, norma, simbol, bahasa, tradisi, seni, dan pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Namun, kebudayaan juga mengalami perubahan yang tak terhindarkan seiring berjalannya waktu. Dalam materi ini, kita akan menjelajahi perubahan kebudayaan secara mendalam, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan menggali dampaknya dalam masyarakat modern. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan:

1. Interaksi Antarbudaya

Globalisasi dan pertukaran budaya antarbangsa telah menghasilkan perubahan kebudayaan yang signifikan. Interaksi antarbudaya membawa adopsi dan penyesuaian terhadap nilai-nilai, norma, dan gaya hidup baru yang diperkenalkan oleh kelompok-kelompok budaya lain.

2. Perubahan Sosial

Perubahan dalam struktur sosial, pola pekerjaan, dan dinamika keluarga juga berdampak pada perubahan kebudayaan. Perubahan ekonomi, demografi, dan politik menciptakan tuntutan baru dan mempengaruhi nilai-nilai, norma, dan praktik kebudayaan.



Lantas, bagaimana dampak perubahan kebudayaan jika faktor-faktor dari perubahan kebudayaan seperti hal tersebut. Berikut analisa dari dampak perubahan kebudayaan :

1. Perubahan Identitas

Perubahan kebudayaan dapat mempengaruhi identitas individu dan kelompok. Nilai-nilai, norma, dan simbol yang terkait dengan identitas budaya dapat mengalami perubahan atau ditransformasikan sebagai respons terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi.

2. Pergeseran Nilai dan Norma

Perubahan kebudayaan dapat mengakibatkan pergantian nilai-nilai dan norma yang dominan dalam masyarakat. Nilai-nilai tradisional dapat digantikan oleh nilai-nilai baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial.

3. Pluralitas Budaya

Perubahan kebudayaan menghasilkan keberagaman budaya yang lebih kaya dalam masyarakat. Interaksi antarbudaya dan adopsi budaya baru menciptakan lingkungan yang lebih pluralistik, di mana individu dan kelompok memiliki ruang untuk mempertahankan identitas budaya mereka sendiri.

4. Konflik Budaya

Perubahan kebudayaan juga dapat menyebabkan konflik budaya. Perbedaan nilai, norma, dan praktik budaya antarindividu dan kelompok dapat menimbulkan ketegangan dan konflik dalam masyarakat.

Perubahan kebudayaan adalah fenomena yang tak terelakkan dalam kehidupan manusia. Faktor-faktor seperti interaksi antarbudaya, kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan penemuan baru berperan dalam menggerakkan perubahan kebudayaan. Dampaknya meliputi perubahan identitas, pergantian nilai dan norma, pluralitas budaya, konflik budaya, dan inovasi budaya. Memahami perubahan kebudayaan membantu kita menghargai dinamika budaya dan beradaptasi dengan bijak dalam masyarakat yang semakin global dan beragam.

C. Pengertian Dinamikan Pendidikan

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dewasa



dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Pendidikan sering disebut ilmu normatif. Ilmu normatif adalah ilmu yang mendiskripsikan, menjelaskan dan memberitahukan kepada orang lain untuk mencapai sesuatu yang ideal. Pendidikan mempunyai beberapa unsur dasar aktivitas pendidikan yaitu:

1. Yang mendidik dan menerima, maksudnya pendidikan serasa memberi didikan yang baik kepada orang lain dan orang lain itu menerimanya.
2. Pendidikan bertujuan yang baik, yaitu perkembangan kepentingan yang menerima agar anak pandai, cerdas, toleransi, berkepribadian islami, dan luhur serta ahli dalam berbagai bidang.
3. Cara atau jalan yang baik artinya, baik dalam cara atau jalan yang menerima (subyek-didik) dan dapat pula terkait pada hakikat yang memberi (pendidik) dan diterima (didikan) pada hal-hal yang baik.
4. Konteks yang positif artinya, suatu konteks yang berupaya menysihkan negatif merubahnya menjadi positif.

Dari unsur-unsur tersebut dapat dirumuskan pendidikan sebagai aktivitas interaksi antara pendidik dan subyek didik untuk mencapai tujuan yang baik dengan cara baik dalam konteks hal yang positif.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 telah ditetapkan bahwa” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dinamika Pendidikan merujuk pada perubahan, perkembangan, dan adaptasi yang terjadi dalam system, proses dan praktik Pendidikan seiring waktu. Hal ini mencakup respon terhadap perubahan social, budaya, ekonomi, politik dan teknologi yang mempengaruhi cara Pendidikan dirancang dan dilaksanakan. Factor-faktor yang mempengaruhi dinamika Pendidikan antara lain :



1. Perubahan social dan budaya: perkembangan nilai-nilai social mempengaruhi tujuan dan metode Pendidikan.
2. Perkembangan teknologi: munculnya teknologi digital mengubah metode pembelajaran.
3. Kebijakan pemerintah: regulasi dan kurikulum Pendidikan yang dikeluarkan negara melalui kebijakannya sangat menentukan arah Pendidikan.
4. Kebutuhan dunia kerja: Pendidikan harus relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai fase mulai dari masa penjajahan sehingga era reformasi. Saat ini system Pendidikan nasional berusaha untuk meningkatkan kualitas melalui kurikulum Merdeka, digitalisasi sekolah, dan pemerataan akses Pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T).

Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh, akses ke sumber belajar global, dan personalisasi pembelajaran. Sementara globalisasi menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, berbahasa asing dan memahami keragaman budaya untuk bersaing secara global.

Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Secara sosiologi pendidikan adalah sebuah warisan budaya dari generasi kegenerasi, agar kehidupan masyarakat berkelanjutan, dan identitas masyarakat itu tetap terpelihara dan memungkinkan untuk melakukan suatu perubahan atau perkembangan. Kaitan antara perubahan sosial dengan pendidikan adalah terjadinya perubahan pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk di dalamnya adalah pendidikan, karena pendidikan ada dalam masyarakat baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal.



Pendidikan sejak dulu sampai sekarang merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu system. Pendidikan memiliki andil besar dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu berikut ini fungsi pendidikan yang berhubungan dengan perubahan sosial di masyarakat, yaitu:

1. Fungsi pendidikan sebagai perubahan sosial.

Pada fungsi ini pendidikan berperan sebagai pencetak penemu-penemu baru dengan hasil temuan mereka akan mempengaruhi kebudayaan masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan sosial yang cukup menyeluruh. Contohnya, penemuan komputer, rice cooker, pesawat terbang, televisi, listrik generator, diessel dan sebagainya.

2. Fungsi memindahkan nilai-nilai budaya (trasformasi kebudayaan) Pendidikan dapat dirumuskan sebagai proses kegiatan yang direncanakan untuk memindahkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai,serta kemampuan- kemampuan mental lainnya dari satu generasi ke generasi lebih muda, seperti proses interaksi guru dan murid di kelas dan sekolah ataupun di kelompok-kelompok warga belajar serta keluarga.

3. Fungsi mengembangkan dan memantapkan hubungan-hubungan social Fungsi ini membentuk peserta didik lebih mengetahui, memahami dan mengerti kelompok-kelompok sosial yang ada di lingkungan sosial mereka. Dalam proses ini yang lebih berperan adalah pendidikan nonformal dan informal, tetapi pendidikan formal juga mempengaruhi sebagai wadah pengembangan secara akademis. Wajarlah kesempatan pendidikan terbuka lebar untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini berarti memperbaiki citra masyarakat dari lingkungan primitif menuju ke masyarakat yang modern dan berpandangan luas terhadap dunianya. Pendidikan membawa masyarakat ke arah perubahan yang menuju ke perbaikan.

D. Pendidikan di Era Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu Digitus yang berarti Jari Jemari. Biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama bilangan angka biner. Bahasa



biner adalah jantung dari komunikasi digital. Menggunakan bilangan 1 dan 0, diatur dalam kode yang berbeda untuk memudahkan pertukaran Informasi. 1 dan 0 juga disebut sebagai bit (Binary Digit) dari kata digit biner yang mewakili potongan terkecil dari informasi dalam sistem digital. Perkembangan teknologi yang hadir dengan sistem digital telah memicu pengembangan garis komunikasi baru, informasi teknik manipulasi, dan peralatan komunikasi yang sudah ada sebelumnya saluran dan perangkat juga telah terpengaruh. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong revolusi komunikasi ini. Teknologi digital, merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual. Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung yang sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Teknologi digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. selain internet seperti media cetak, televisi, majalah, Koran dan lain-lain bukanlah termasuk dalam kategori teknologi digital. Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan teknologi digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Suatu era dimana teknologi digital muncul di segala bidang kehidupan. Era Digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital bisa juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga dengan interaksi dan penyampaian informasi dapat berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negative pada suatu Negara. Persaingan yang terjadi pada era digital ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan



Digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, Audio dan visual. Menurut Kristiawan dkk (2019) dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran. Dengan pengembangan rancangan pembelajaran (desain pembelajaran), selain menggunakan perangkat lunak (software) juga melibatkan penggunaan perangkat keras (hardware) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat efisien (Widyastono, 2013). Cara belajarnya cukup unik, dimana peserta didik di beri kesempatan untuk berinteraksi, berkreasi.

Dengan demikian peserta didik sangat menyukai pelajaran yang di terimanya. Selain itu peserta didik juga dapat belajar di rumah dengan membawakan materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru berupa e-learning dalam bentuk Cd interaktif. Jadi, pendidikan berbasis digital saat ini sudah mulai banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan seperti guru dan dosen. E-learning merupakan salah satu contoh dari produk pendidikan berbasis digital. Dengan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran membuat belajar tak lagi di dalam ruangan kelas, tetapi di luar kelas. Para guru dan dosen bisa menggunakan moodle atau blog sebagai media pembelajaran. Bisa juga menggunakan jejaring sosial seperti facebook dan twitter untuk berinteraksi dengan peserta didiknya (Rusman dkk).

Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebelum kita melangkah lebih jauh, kita defenisikan dahulu apa itu pendidikan berbasis digital. Pendidikan berbasis digital adalah pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. alat bantu ini



adalah produk dari Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disingkat TIK. Dari produk TIK ini lahir TIK untuk pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi jaringan internet dan internet (Kristiawan, 2014). Pendidikan berbasis digital itu pada dasarnya sederhana. Kita bisa menggunakan media elektronik yang sederhana. Tak harus mahal, tapi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Contohnya, ketika seorang guru membutuhkan data siswa, maka data itu dapat diperoleh dengan cara-cara digital.

Lembaga riset dan analisis Gartner bahkan memproyeksikan pada 2020 sekitar 60 persen lembaga pendidikan akan mentransformasi seluruh sistemnya secara online. Dengan demikian akan terlihat jelas bahwa pendidikan berbasis digital sangat diperlukan saat ini. Dengan 165 ribu sekolah dari tingkat SD hingga SMA dan 4.500 perguruan tinggi, Indonesia berpotensi besar untuk maju menuju sekolah era digital. Dengan sistem operasi aopensource yang murah dan gratis, para guru dapat membuat jaringan internet di sekolah dengan sebuah server yang dirakit sendiri sehingga berbiaya murah.

Digitalisasi pada sekolah memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi serta membangun jaringan dengan sekolah lain atau individu lain diseluruh dunia. Sedangkan jaringan kerja-sama bisa intra sekolah ;meliputi siswa, orang tua siswa, guru-staf dan kepala sekolah. Ekstra sekolah hubungan jaringan kerjasama antar sekolah-instansi terkait dan dunia usaha. Oleh karena itu jaringan internet yang ada di sekolah diusahakan dengan kecepatan maksimal sehingga aksesnya cepat dan memudahkan kita saling berinteraksi dengan dunia luar. Seiring dengan pesatnya perkembangan Information Communication Technology (ICT), sudah saatnya sekolah memanfaatkan ICT sebagai sarana pelayanan dan penopang kegiatan pendidikan di wilayah kerja masing masing. Sekolah dapat menyusun system informasi pendidikan dengan mudah dan praktis melalui program computer berbasis internet. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan aplikasi internet dengan sasaran peningkatan layanan prima pendidikan, terutama dari sisi waktu dan efektivitas. Sekaligus dapat mendukung System Informasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terutama dalam implementasi pembelajaran, manajemen kelas, mendukung monitoring, evaluasi, pelaporan, kebijakan strategis, perencanaan, penganggaran, dan kerja sama dengan pihak lain. Ketika sekolah udah men “digitalisasi” dirinya diharapkan semakin terus mengikuti perkembangan ICT sehingga dapat



memberdayakan SDM dan mutu siswa. Mengingat ICT memiliki dampak besar terhadap perubahan ekonomi, perilaku, struktur organisasi dan strategi yang diterapkan sekolah. Pendidikan berbasis digital sebaiknya mampu menguatkan jaringan intranet sekolah lebih dahulu, baru kemudian jaringan internet. Dengan begitu, biaya akses internet dapat ditekan, dan sekolah dapat menikmati akses internet cepat dengan biaya murah. Kerjasama dengan pihak sponsor, tentu akan membantu sekolah dari sisi pembiayaan. Pendidikan berbasis digital harus mampu diimbangi dengan tersedianya SDM tenaga pendidik yang profesional, dan ini telah menjadi program dari organisasi ikatan guru Indonesia (IGI) dalam pelatihan-pelatihan berbasis ICT, dimana guru harus melek internet dan mampu menulis. Belajar saat ini adalah belajar tentang masa depan. Pendidikan harus diselenggarakan sejalan dengan tuntutan belajar untuk dan tentang masa depan. Daya kompetitif dalam ekonomi global bergantung pada pembelajaran dan pendidikan yang inovatif dan kreatif.

Dengan demikian pendidikan berbasis digital adalah pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. alat bantu ini adalah produk dari Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disingkat TIK. Dari produk TIK ini lahir TIK untuk pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi jaringan internet dan internet (Kristiawan, 2014).

Telah terjadi revolusi digital yang terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan ini terlihat dari merebaknya berbagai aplikasi dan web yang diproduksi oleh ponsel pintar dengan operating system (OS) yang semakin mendekatkan diri pada kehidupan manusia yang ditujukan demi kemudahan dan kenyamanan penggunaanya, seperti Instagram, Whatsapp, Tik tok, Twitter, Youtube, dan lain-lain. Kemudahan dalam mendapatkan dan berbagi Informasi dipicu oleh kehadiran internet yang telah mengubah segalanya. Dunia pendidikan tidak melewatkan hal tersebut. Dengan terus melakukan terobosan dan inovasi baru demi memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada dapat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah- sekolah.

Dalam perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan dalam era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif era digital antara lain:



1. Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.
2. Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita.
3. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

Adapaun dampak negatif era digital yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain:

1. Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiat akan melakukan kecurangan.
2. Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
3. Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas).

KESIMPULAN

Perubahan sosial budaya yang terjadi di era digital merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, mengingat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era digital membawa dampak signifikan terhadap cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, yang pada akhirnya turut mengubah pola pendidikan, baik dalam konteks isi, metode, maupun relasi antara pendidik dan peserta didik.

Hasil kegiatan dan kajian dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa transformasi sosial budaya di era digital memengaruhi dinamika pendidikan secara kompleks. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang besar terhadap perluasan akses informasi, fleksibilitas pembelajaran, serta inovasi dalam proses mengajar



dan belajar. Namun di sisi lain, muncul berbagai tantangan, seperti menurunnya interaksi sosial langsung, lunturnya nilai-nilai budaya lokal, lemahnya kontrol sosial terhadap peserta didik, serta meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi tanpa diimbangi dengan literasi digital dan budaya yang memadai.

Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus berfungsi sebagai wahana pelestarian nilai, karakter, dan identitas budaya. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menekankan pentingnya pendekatan sosial budaya yang berbasis pada kearifan lokal, dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Melalui pelatihan, diskusi, dan seminar, masyarakat—khususnya para pendidik dan orang tua—diajak untuk memahami bahwa pendidikan karakter dan literasi digital harus berjalan seiring dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga berkarakter dan berakar pada budaya bangsa.

Pendidikan di era digital menuntut adaptasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan nilai. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan landasan nilai-nilai budaya lokal, sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang tangguh, relevan, dan manusiawi dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamang, & M. Nasri. (2018). Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Mal Bagi Petani. *Istiqra*, 5(2), 1–9.
- Al-Rodhan, R.F. Nayef and Gérard Stoudmann. 2006. “Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and a Proposed Definition”. GCSP.\
- Ani, M. (2021). No Title. PermasalahanLingkungan Hidup Yang Sering Terjadi Di Indonesia. <https://www.merdeka.com/sumut/7-permasalahan-lingkungan-hidup-yang-sering-terjadi-di-indonesia-kln>.
- Barnadib, Prof.Imam dan Prof.Dr.Sutari Imam Barnadib.”Beberapa Aspek substansial Ilmu Pendidikan”.1996.Andi:Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Kemendikbudristek, (2017), kurikulum Merdeka: buku panduan implementasi
- Mulyasa, E. (2017), Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Perss.



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Steuer, H. Guyford 1972. "Science, Systems, and Society." *Journal of Cybernetics*. 2(3):1–3.
- Tilaar, H.A.R. (2021). *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Usman, Rachmadi. *Pokok-pokok Hukum Lingkungan Nasional*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1993.
- UNESCO, (2021), *Education for sustainable Development: A Roadmap*
- Widyastono, H. (2013). *Pengembangan kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.